

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik sehingga peneliti ini perlu dilakukan analisis korelasi antara faktor risiko dan faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat adanya faktor risiko, sedangkan faktor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh).

Metode yang akan digunakan yaitu wawancara dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dalam hal ini dilakukan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket mengenai pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengangkut sampah (Notoatmodjo, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini berlokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan yang tepatnya berada di Jalan Pahlawan Nomor 1A, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari persiapan operasional penelitian (pengurusan izin) sampai pada penyelesaian skripsi pada bulan Desember 2020 sampai dengan Mei 2021.

C. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan tindakan penggunaan APD di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan. Responden adalah orang yang dijadikan sumber penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah petugas pengangkut sampah.

1. Jumlah dan besar sampel

Menurut Sugiyono (2017), jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberikan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dengan jumlah 85 responden.

2. Teknik pengambilan sampel

Sampel pada penelitian ini dipilih secara jenuh yang dimana sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Alasan penggunaan teknik ini karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 85 orang, dengan 21 rute pengangkutan sampah. Berikut merupakan tabel rute pengangkutan sampah yang terdapat di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan

Tabel 2
Rute Pengangkutan Sampah di DLH Kabupaten Tabanan

No	Rute	Jumlah Petugas
1	2	3
1	Terminal Tuakilang, Depo Sanggulan, RSUD Nyitdah, Pasar Baturiti, Ulun Danu Bedugul	1 orang
2	Pasar OB, Pasar Bajera	1 orang
3	Pasar Marga, Pasar Pasar Baturiti, Gajahmada	1 orang
4	BRSU Tabanan, Banjar Dukuh, Pasar Candikuning	1 orang
5	Tanahlot	1 orang
6	Bingin Ambe, Jatiluwih	1 orang
7	Pasar Kediri, Pasar Penebel, Pasar Tabanan	1 orang
8	BTN Jambe, Terminal Pesiapan	6 orang
9	Bongan Gede, Jalan Subali	6 orang
10	Pasar Dauh Pala, Banjar Pande	6 orang
11	Pengadilan Negeri, BTN Tanah Bang	6 orang
12	Jalan Ngurah Rai, Depo Abiantuwung	6 orang
13	Museum Subak, BTN Puskopad 1	6 orang
14	Gereja Depo Debes	6 orang

1	2	3
15	Jalam Merak	3 orang
16	Kediri, Taman Sekar, Pertokoan Jaya Kerti	6 orang
17	Gedung Maria, Jalan Ir. Sukarno	6 orang
18	Jalan Hasanudin, Denbantas, Jalan Rama	6 orang
19	Polres, Kantor Bupati	3 orang
20	RS Bhakti Rahayu, Banjar Tuakilang	6 orang
21	Jalan Diponegoro, Mt. Haryono	6 orang
Jumlah		85 orang

Sumber: Kasi Pengelolaan Sampah DLH Kabupaten Tabanan, Tahun 2020

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung saat melakukan survei lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu data pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana serta tindakan penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan, jurnal penelitian, buku di perpustakaan, *e-book*, dan data lainnya yang menunjang.

2. Cara pengumpulan data

Adapun cara pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana APD responden, sedangkan lembar observasi untuk pengumpulan data tindakan petugas pengangkut sampah tentang penggunaan alat pelindung diri yang disusun oleh peneliti dan diisi oleh responden sesuai dengan panduan yang tepat dalam proses menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dalam hal ini peneliti akan mengikutsertakan rekan dari jurusan kesehatan lingkungan untuk membantu dalam proses pengambilan data, diharapkan dengan diikutsertakannya mahasiswa dari jurusan kesehatan lingkungan akan lebih mudah dalam prosesnya karena sama-sama memahami isi dari kuesioner. Untuk pengumpulan data metode ini tentunya diterapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun *atau hand sanitizer* pribadi.

Melakukan penelitian di masa pandemi *COVID-19* memerlukan alternatif lain untuk mengantisipasi proses pengambilan data dengan cara utama. Alternatif yang peneliti akan lakukan yaitu dengan metode daring menggunakan media berupa *google formulir*, dimana kuesioner disebar ke seluruh responden melalui *WhatsApp Group* yang telah dikoordinasikan dengan Kasi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *COVID-19*.

3. Instrumen pengumpul data

Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, *handphone*, kuesioner, dan lembar observasi penelitian. Dalam kuesioner pengetahuan dan sikap terdapat 15 soal, kuesioner ketersediaan sarana 12 soal yang

perlu diisi oleh responden dan juga 10 soal mengenai tindakan petugas pengangkut sampah tentang penggunaan alat pelindung diri.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan sebuah proses untuk memperoleh rangkuman data atau rangkuman angka dengan menggunakan metode atau formula tertentu. Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat beberapa tahap dalam proses pengolahan data, diantaranya sebagai berikut.

a. Editing

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, data-data petugas pengangkut sampah yang diteliti akan diperiksa kembali kelengkapannya.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Memasukkan data (Data entry) atau processing

Memasukkan data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling

sering digunakan untuk “*entry data*” penelitian adalah paket program *SPSS for Window*. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “*data entry*” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

2. Analisis data

Analisis data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain sebagai berikut.

a. Analisis univariate

Analisis univariate atau analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Untuk mengukur pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan tindakan petugas pengangkut sampah dalam penggunaan alat pelindung diri, digunakan perhitungan sebagai berikut.

1) Pengetahuan dan sikap

Pengetahuan dan sikap petugas pengangkut sampah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan masing-masing kuesioner mengenai alat pelindung diri dan penggunaannya, dimana jawaban benar mendapat skor 1 (satu) dan jawaban salah mendapat skor 0 (nol). Dalam

penentuan interval pada hasil kuesioner pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus sturges:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{15 - 0}{3} = 5$$

Nilai baik = Bila jawaban 11 -15

Nilai sedang = Bila jawaban 6-10

Nilai buruk = Bila jawaban 0-5

2) Ketersediaan sarana

Ketersediaan sarana berupa alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan masing-masing kuesioner mengenai ketersediaan alat pelindung diri di tempat kerja, dimana jawaban benar mendapat skor 1 (satu) dan jawaban salah mendapat skor 0 (nol). Dalam penentuan interval pada hasil kuesioner ketersediaan sarana dilakukan dengan menggunakan rumus sturges:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{12 - 0}{3} = 4$$

Nilai baik = Bila jawaban 9 -12

Nilai sedang = Bila jawaban 5-8

Nilai buruk = Bila jawaban 0-4

3) Tindakan

Tindakan petugas pengangkut sampah diukur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai tindakan petugas pengangkut sampah dalam penggunaan alat pelindung diri. Pada pernyataan dengan jawaban “Ya” mendapat skor 1 (satu) dan jawaban “Tidak” mendapat skor 0 (nol).

Penentuan interval kelas pada hasil pengamatan dengan lembar observasi menggunakan rumus sturges adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{10 - 0}{2} = 5$$

Tidak melakukan = Bila skor 0-5

Sudah melakukan = Bila skor 6-10

b. Analisis bivariate

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis ini menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan *software IBM SPSS*. Uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95%. Bila nilai signifikansi (sig) ternyata sama atau lebih besar ($>0,05$) dari suatu harga kritis yang ditetapkan pada suatu taraf signifikansi maka kita menyimpulkan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang menyakinkan antara variabel. Jika nilai sig lebih kecil ($<0,05$) maka kita menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, atau ada hubungan antara variabel. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel peneliti menghitung CC (*Coefisien Contingency*) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Interpretasi *Coefisien Contingency*

Interval contingency	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,14	Sangat rendah
0,15 - 0,28	Rendah
0,29 - 0,42	Sedang
0,43- 0,56	Kuat
0,57– 0,70	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)